

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang paling penting dan sangat mempengaruhi ekonomi baik mikro maupun makro. Kami tahu, bank memiliki pangsa pasar yang besar sekitar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan. Mengingat peran perbankan yang sangat besar di Indonesia, para pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai. Oleh karena itu, kemajuan bank di suatu negara dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan ekonomi negara. Ini berarti bahwa keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakatnya. Berbeda dengan negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman bank di negara ini masih baru. Sebagian orang hanya memahami bank sebagai tempat untuk meminjam dan menyimpan uang. Hampir semua sektor yang terkait dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan layanan bank. Karena itu, saat ini dan di masa depan kita tidak akan lepas dari dunia perbankan.

Dalam istilah sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau jasa keuangan yang aktivitas bisnisnya adalah untuk mengumpulkan dana dari publik dan mendistribusikan kembali dana kepada publik dan menyediakan layanan bank lainnya.

Fungsi utama bank pada umumnya adalah sebagai perantara keuangan di mana dana dikumpulkan dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat

untuk berbagai tujuan. Dana yang dikumpulkan oleh bank adalah pengumpulan dana langsung dalam bentuk simpanan dari masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan secara tidak langsung dari publik (kertas berharga, investasi, pinjaman, kredit dari lembaga lain). Hal ini sesuai dengan Pasal 1 angka 2 UU No. 10 tahun 1998, yaitu fungsi utama bank adalah mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada masyarakat. Menurut (Susilo, et.al, 1999) bentuk dana yang disalurkan oleh bank dimaksudkan sebagai modal kerja, investasi, dan konsumsi. Masalah yang dihadapi oleh bank adalah prinsip kehati-hatian yang lemah dalam memberikan kredit, praktik GCG yang lemah, manajemen risiko yang lemah (fluktuasi pasar, likuiditas, kredit, operasional, hukum), rekayasa keuangan, teknik akuntansi dan kinerja keuangan. Kinerja adalah gambaran pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik dari segi beberapa aspek seperti aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penggalangan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, serta aspek sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada mereka. Menurut Indra Bastian (2006: 274) kinerja merupakan gambaran pencapaian implementasi dalam mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi suatu perusahaan. Beberapa aspek kinerja, salah satunya adalah aspek keuangan, keuangan, yaitu cara berbisnis yang benar, organisasi dalam meningkatkan alokasi dan sumber daya moneter yang sejalan dengan waktu dan juga menghitung kinerja dalam melaksanakan proyek-proyek mereka. Menurut Irham Fahmi (2011: 2) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi pengembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan dalam sumber daya ekonomi, yang dapat dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank di bidang pengumpulan dana dan dalam distribusi dana dan dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, strategi dapat diambil untuk mengembangkan bank dan langkah-langkah pencegahan dapat diambil untuk mengurangi atau meminimalkan kelemahan bank sebagai kegiatan perbaikan di masa depan. Penilaian kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangannya. Menurut (Munawir, 2004) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dan mereka yang berkepentingan dengan data dari perusahaan.

Menurut Munawir (2007: 70) faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam kinerja keuangan bank adalah: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas atau profitabilitas dan stabilitas ekonomi.

Menurut I B Nyoman Kesumayuda (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank termasuk pengaruh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi: tingkat pertumbuhan aset bank, tingkat pertumbuhan pinjaman, dan pertumbuhan dana pihak ketiga. Sedangkan faktor eksternal meliputi: inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar (RP).

Menurut Sudirman (2013: 107) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dapat dilakukan secara kualitatif melalui penilaian berbagai komponen yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan suatu bank, seperti penilaian modal atau faktor modal untuk kualitas produktif kegiatan atau KAP, penilaian manajemen bank, penilaian penilaian, penilaian likuiditas. Untuk penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang akan digunakan adalah dana pihak ketiga (DPK), rasio kecukupan modal (CAR), *non-performing loan* (NPL), dan pertumbuhan kredit. Menurut Kasmir, (2012: 50) Dana pihak ketiga adalah dana dari masyarakat yang merupakan sumber paling penting bagi bank. Dana masyarakat dianggap berasal dari unit surplus yang menyerahkan kelebihan dana sebagai elemen bank. Dana pihak ketiga diperoleh dengan menambahkan giro, tabungan dan deposito berjangka. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan bank, semakin tinggi kinerja bank. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jati Suroso (2010) dalam hasil penelitiannya, dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Berarti bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan bank, semakin tinggi kinerja bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Sudiyanto (2010) dan Suroso (2010) yang menyatakan bahwa TPF memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja bank. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Arifin (2014) dan Rusdiana (2012) mendapatkan hasil bahwa DPK memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank. Menurut Kasmir (2014: 46) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio antara rasio modal terhadap aset

tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan peraturan pemerintah. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit berisiko / aset produktif. Jika nilai CAR tinggi berarti bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi substansial terhadap kinerja bank. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ben Selma Mokni dan Rachdi (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2016), Akhtar et al (2011). Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Gul et al (2011), Hutagalung et al (2013), dan Aremu et al (2013) yang menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank. *Non Performing Loan* (NPLs) adalah pinjaman yang telah dicairkan, tetapi kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut (Masyhud, 2006) kredit macet adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk menjaga risiko kegagalan membayar pinjaman oleh debitur. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin rendah kualitas kredit yang menyebabkan semakin banyaknya kredit macet, yang dapat mengarah pada probabilitas yang lebih tinggi dari bank dalam kondisi bermasalah. Jadi dalam hal ini semakin tinggi NPL suatu bank, maka akan mengurangi kinerja bank. Sebaliknya, semakin rendah NPL bank, semakin baik kinerja bank.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supatra (2007) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kredit macet memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini bertentangan

dengan penelitian Marardi (2002) dan Puspitasari (2009) yang menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja bank. *Growth of Loan* adalah salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja. Karena kegiatan kredit dapat menjadi sumber penghasilan utama dan terbesar untuk pendapatan bank. (Suputra, 2014) Pertumbuhan kredit adalah tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan ke pihak ketiga dalam periode tertentu. (Prawira, 2014) Ketika permintaan pelanggan untuk kredit tumbuh dengan catatan bahwa tidak ada kredit macet, maka laba yang diperoleh oleh bank juga akan bertambah karena mendapat bunga pinjaman dari kredit. Semakin tinggi pertumbuhan kredit, semakin baik kualitas dan kuantitas kredit, semakin tinggi peluang bagi bank untuk mendistribusikan kembali dana kepada publik atau debitur, sehingga peluang untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan akan meningkatkan kinerja bank. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dietrich dan Wanzenried (2010) dan Cahyani (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pinjaman memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja. Penelitian serupa juga datang dari Antoni dan Muhammad Nasri (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pinjaman memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja.

Pro dan kontra penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank tidak selalu sama dan oleh karena itu perlu untuk memeriksa kembali beberapa variabel independen dan dalam periode yang berbeda, evaluasi kinerja yang memadai akan dilakukan. Kinerja ekonomi Bank Indonesia pada tahun 2012 tidak dapat

dipisahkan dari pengaruh siklus ekonomi global. Hal ini dapat dilihat dari tren pertumbuhan ekonomi yang dirilis oleh Bank Indonesia yang telah melambat sejak kuartal pertama, sehingga sepanjang tahun tercatat sebesar 5,8%, melambat dari pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,2%, pada tahun 2011 sebesar 6,5%, dan dalam 2010 sebesar 6,2%, 2009 sebesar 4,5%. Namun, berbagai negara sehingga pemburukan tidak berlanjut. Diharapkan dapat mengembalikan optimisme untuk perbaikan ekonomi di masa depan. Sebagaimana diketahui, bank memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia dan keuangan Indonesia, yaitu sebagai fungsi intermediasi. Bank sebagai penghimpun dana dari unit surplus (penabung) kemudian disalurkan kembali ke unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor bisnis, pemerintah dan perumahan atau rumah tangga. Dengan kata lain, fungsi intermediasi adalah kegiatan mentransfer dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam (Siamat, 2005: 6). Lebih jelas besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Go Publik di BEI untuk periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA) di Public Go Public Banks di BEI Periode 2012 – 2016

KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2,9	3,4	3,5	2,6	2,7	3,02
BBKP	Bank Bukopin Tbk	1,83	1,75	1,33	1,39	1,38	1,54
BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,6	3,8	3,9	3,8	4	3,82
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,94	1,79	1,12	0,33	0,35	1,11
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2,05	2,47	1,52	1,33	1,52	1,78
BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk	3,18	2,76	1,33	0,47	1,09	1,77
BINA	Bank Ina Perdana TBK	1,22	0,8	1,29	1,05	1,02	1,08
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	1,74	1,71	1,02	0,95	1,72	1,43
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1,85	1,79	2,23	1,31	1,69	1,77
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,66	1,39	0,79	0,33	0,35	0,7
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,32	1,59	1,33	1,1	1	1,27
DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	1,74	1,46	0,45	1	0,83	1,1
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,41	2,53	1,98	2,1	2,03	2,21
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,46	1,64	0,69	1,08	1,6	1,29
MEGA	Bank Mega Tbk	2,74	1,14	1,16	1,97	2,36	1,87
NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk	1,79	1,81	1,79	1,68	1,85	1,78
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	1	1,11	0,82	1,1	1,67	1,14
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84	4,59
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,7	2,5	1,9	1,7	2,5	2,26
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4,7	4,5	3,6	3,1	3,1	3,8
BJBR	Bank Jabar Banten	2,46	2,61	1,94	2,04	2,22	2,25
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,57	1,58	1,32	0,99	0,15	1,12
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,78	5,14	2,81	1,94	1,93	2,92
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,63	1,66	1,47	1,55	1,49	1,56
BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	3,34	3,82	3,52	2,67	2,98	3,27
MCOR	Bank China Construction	2,04	1,74	0,79	1,03	0,69	1,26
Rata-rata		2,3	2,37	1,86	1,65	1,77	1,99

Sumber: Statistik IDX diproses

Berdasarkan tabel 1.1, berapa kali dapat dilihat atau masalah tabel adalah jumlah return on asset dari beberapa perusahaan, ada perbedaan antara satu dengan lainnya dan berfluktuasi naik turun, maka ada perbedaan hasil dari

sebelumnya studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dalam penelitian ini mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang Terdaftar pada BEI Periode 2012-2016**”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adalah bahwa ada hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Faktor-faktor ini terdiri dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), pertumbuhan kredit. Berdasarkan masalah yang telah disajikan, pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kinerja bank Go Public ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja bank Go Public ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja bank Go Public ?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Growth Of Loan* pada bank Go Public ?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Growth Of Loan* pada bank Go Public ?

6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Growth Of Loan* bank Go Public ?
7. Bagaimana pengaruh *Growth Of Loan* terhadap kinerja bank Go Public ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kinerja bank Go Public.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja bank Go Public.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja bank Go Public.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Growth Of Loan* pada bank Go Public.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank Go Public.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Growth Of Loan* pada bank Go Public.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh *Growth Of Loan* terhadap kinerja bank Go Public.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang perbankan serta menambah khazanah khususnya di fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Secara praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan untuk/ koreksi untuk mempertahankan, meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang didapat dengan realisasi yang terjadi di dalam dunia perbankan, serta sebagai pemahaman baru terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan perbankan.